

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah pelajar di sebuah universitas atau perguruan tinggi (Retnoningsih & Suharso, 2006). Dalam belajar di sebuah perguruan tinggi mahasiswa akan belajar sesuai dengan sks yang telah di tentukan dan akan dipelajari dalam semester demi semester. Sampai akhirnya ketika semua sks telah terpenuhi, mahasiswa akan sampai pada semester akhir. Dimana untuk mencapai gelar sarjana mahasiswa disyaratkan untuk membuat penelitian yang disebut dengan skripsi (Darmono & Hasan, 2005). Secara garis besar mahasiswa akhir merupakan mahasiswa yang sudah menyelesaikan seluruh sksnya dan sedang dalam mengerjakan skripsi (Pratiwi & Lailatushifah, 2012).

Menurut Winkel (Winkel, 2004) mahasiswa akhir berada dalam usia 21 sampai 25 tahun. Skripsi merupakan istilah karya tulis (penelitian) yang digunakan di Indonesia sebagai syarat kelulusan untuk gelar sarjana (Zuchrufia, 2013). Dalam menyelesaikan skripsi banyak masalah yang dialami oleh mahasiswa, yaitu seperti waktu tidurnya yang berkurang, sakit, berkurangnya waktu istirahat, motivasi yang menurun ataupun biaya yang kurang. Kadang mahasiswa juga sulit untuk konsentrasi

karena masalah pribadi yang sedang dialaminya. Untuk mahasiswa yang memiliki banyak kegiatan dalam waktu bersamaan, mereka sulit untuk mengatur waktu dengan baik, kelelahan dan malas untuk mengerjakan skripsi. Belum lagi ketika pengetahuan akan kepenulisan skripsi belum banyak, ide untuk menulis, teknik dalam kepenulisan dan metode penelitian. Juga hubungan dengan dosen pembimbing yang sulit dibangun merupakan salah satu hambatan mahasiswa dalam mengerjakan skripsi (Etika & Hasibuan, 2016).

Saat ini Indonesia sedang berada dalam kondisi pandemi. Pandemi COVID-19 berakibat pada semua ranah kehidupan. Tak terkecuali di dalam dunia pendidikan yang mengalami perubahan besar. Karena itu pemerintah memberhentikan pembelajaran tatap muka di semua tingkat pendidikan. Perubahan kondisi ini menjadi tantangan baru yang harus dihadapi oleh mahasiswa yang sedang skripsi. Aktivitas dalam meneliti yang sebelumnya dilakukan secara langsung seperti bimbingan, studi pendahuluan, menyebar angket, mencari referensi ke perpustakaan dan wawancara kini dilakukan secara daring.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah & Jamaliah, 2020) mengenai kesulitan mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi pada masa pandemi, diperoleh hasil bahwa kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa terbagi dalam dua kategori yaitu kesulitan akademik dan kesulitan non

akademik. Dari aspek akademik diketahui bahwa kesulitan yang dialami oleh mahasiswa terjadi di beberapa hal seperti; pemilihan topik yang tepat, pemahaman terkait metode penelitian, penulisan ilmiah, cara mempelajari referensi dari skripsi yang terdahulu serta juga sulit dalam merencanakan jadwal. Sedangkan untuk kesulitan non akademik yaitu mengacu pada kemampuan mengevaluasi diri, kemampuan menghadapi tantangan dan membangun rasa percaya diri.

Segala perubahan yang terjadi di proses akademik merupakan tantangan bagi mahasiswa, begitu pula dalam kondisi pandemi. Untuk proses pembelajaran ataupun mencari informasi, mahasiswa diminta untuk bisa melakukannya dengan mandiri. Dalam situasi yang seperti inilah penting untuk mahasiswa meningkatkan resiliensi akademik yang ada pada dirinya. Dengan resiliensi akademik yang tinggi mahasiswa akan cenderung untuk bersikap positif dalam menghadapi tantangan (Fitri & Kushendar, 2019). Oleh sebab itu untuk bisa melewati kesulitan-kesulitan yang saat ini sedang dialami mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, mahasiswa membutuhkan adanya resiliensi akademik yang baik dalam dirinya.

Untuk beberapa kasus yang terjadi, resiliensi merupakan keadaan yang sehat ketika seseorang mengalami penderitaan atau kesulitan. Mahasiswa dianjurkan mempunyai ketahanan untuk dapat menghadapi

tantangan dan rintangan dalam akademik atau dapat disebut dengan resiliensi akademik (Gizir, 2014). Resiliensi akademik merupakan keterampilan untuk bersikeras agar terus berjuang dan mampu beradaptasi dalam setiap rintangan dalam bidang akademik (Permata sari & Indrawati, 2016). Holaday dan McPhearson (Mufidah, 2017) memberitahukan bahwa beberapa cara yang efektif untuk mahasiswa mengembangkan resiliensi akademik dalam dirinya yaitu dengan mendapatkan dukungan sosial yang salah satunya dukungan secara personal.

Sarafindo menjelaskan bahwa dukungan sosial berupa atensi, penghargaan, kenyamanan ataupun bantuan lain yang didapatkan seseorang dari orang lain (Maisyarah & Matulesy, 2015). Dukungan sosial bisa didapatkan oleh mahasiswa dari orang tua, keluarga, dosen pembimbing dan teman sebaya (Ramadhana & Indrawati, 2019).

Coopersmith (Jenira, 2019) mengungkapkan ciri-ciri seseorang yang baik dalam kualitas dukungan teman sebayanya yaitu seseorang yang menampilkan perilaku-perilaku seperti aktif, mandiri, percaya diri dan berani mengemukakan pendapat. Sebaliknya seseorang yang kurang baik kualitas dukungan teman sebayanya cenderung akan terlihat gelisah, pasif, serta menjauh dari lingkungan.

Fibriana (Jenira, 2019) mengatakan bahwa mahasiswa yang baik dukungan sosial teman sebayanya akan berusaha untuk selalu berpikir positif untuk bisa menyelesaikan studinya. Berbanding terbalik dengan mahasiswa dengan dukungan sosial teman sebaya yang rendah. Dari kedua paparan paragraf tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dengan dukungan teman sebaya yang baik akan lebih percaya diri, aktif dan dapat termotivasi menyelesaikan masa studinya.

Penelitian yang mendukung pendapat di atas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Permata Sari & Indrawati (Permata sari & Indrawati, 2016), Ramadhana & Indrawati (Ramadhana & Indrawati, 2019), dan Jenira (Jenira, 2019) yang meneliti mengenai dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik. Penelitian-penelitian tersebut memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan berarah positif yang signifikan antara keduanya.

Saat ini (semester 114) berdasarkan data yang didapatkan dari SIAKAD, jumlah mahasiswa akhir BK UNJ yang tercatat yaitu berjumlah 127 mahasiswa. Mahasiswa tersebut adalah mahasiswa angkatan 2014 yang berjumlah 11 mahasiswa, mahasiswa angkatan 2015 yang berjumlah 18 mahasiswa, mahasiswa angkatan 2016 yang berjumlah 26 mahasiswa, mahasiswa angkatan 2017 berjumlah 72 mahasiswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan diketahui bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami Mahasiswa Akhir BK UNJ berbeda-beda setiap individu. Dalam wawancara yang dilakukan mahasiswa mengaku kesulitan yang dihadapi yaitu dalam menentukan tema untuk diteliti, mengalami kesulitan dalam mendapatkan referensi dan kurang pemahaman mengenai cara penulisan skripsi. Selain itu beberapa mahasiswa juga sedang dalam kondisi bekerja. Sehingga mereka kesulitan dalam membagi waktu untuk mengerjakan tugas pekerjaan dan skripsi. Juga mahasiswa yang memiliki tanggung jawab di organisasi yang sedang diikuti, membuatnya sulit untuk fokus pada dua hal. Sehingga dengan waktu yang cukup padat menimbulkan rasa lelah setelahnya. Ada juga yang mengalami kesulitan karena krisis yang terjadi di dalam dirinya, seperti mempertanyakan kembali tujuan hidup, mengalami kekhawatiran akan apa yang di lakukan. Kemudian hambatan lainnya yaitu sulit untuk mengendalikan diri untuk tidak mendahulukan kepentingan yang menyenangkan diri sendiri.

Dari beberapa kesulitan yang dialami tersebut membuat mahasiswa merasa khawatir tidak dapat menyelesaikan skripsi. Namun ditengah rasa khawatir itu ada beberapa mahasiswa yang mampu bertahan dan mencoba untuk menyelesaikan skripsi. Mereka terus membaca kembali materi yang mereka lupa ataupun belum memahaminya. Selain itu

mereka juga berusaha untuk membuat jadwal serta target-target yang harus dicapai dalam proses pengerjaan skripsi ini. Beberapa mahasiswa juga mencoba untuk bertanya dan berdiskusi dengan teman sebaya terkait dengan referensi dan juga hal lain yang dibutuhkan.

Namun ada juga beberapa mahasiswa yang tidak mampu untuk mengatasi kesulitan yang dialaminya. Seperti tidak memulai untuk membaca referensi ketika belum memahaminya, malu untuk bertanya kepada teman ataupun dosen pembimbing, belum bisa mengatur waktu dengan baik, memilih untuk menyendiri namun hal tersebut malah membuat mereka tidak menemukan inspirasi untuk menulis skripsi ini.

Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa yang mampu menangani hambatan-hambatan dalam mengerjakan skripsi yaitu mahasiswa yang menerima bantuan dari teman sebaya. Mereka menerima bantuan seperti sumber referensi (jurnal, buku, dll). Mendapatkan waktu untuk berdiskusi dengan temannya. Kemudian, mendapat perhatian dari teman sebaya seperti; ditanyakan progres skripsi setiap harinya, mendapat dorongan motivasi, dikirimkan makanan, dibantu dalam mengecek setiap revisi yang dilakukan dan mereka yang kesulitan karena laptop yang rusak mendapatkan pinjaman dari temannya. Sehingga keyakinan akan mereka bisa untuk menyelesaikan skripsi bertambah besar.

Bantuan yang mereka terima dari teman sebaya membuat mereka terharu dan merasa disayang, diakui, dan karena bantuan tersebut mahasiswa menjadi lebih termotivasi untuk mengerjakan skripsi. Mereka akhirnya mampu bertahan dan terus berusaha untuk menyelesaikan tugas akhir. Berbeda dengan mereka yang tidak mendapatkan bantuan dari teman sebaya. Mereka lebih banyak bingung dalam mengerjakan skripsi, tidak mampu untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya dan sulit untuk berprogres dalam pengerjaan skripsi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik di Masa Pandemi Pada Mahasiswa Akhir Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan sebelumnya, beberapa masalah yang teridentifikasi yaitu :

1. Bagaimana tingkat resiliensi mahasiswa akhir Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta di masa pandemi ini?
2. Bagaimana hubungan teman sebaya antara mahasiswa akhir Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta?

3. Apakah mahasiswa akhir Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta mendapat dukungan dari teman sebaya selama masa pandemi ini?
4. Apakah terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan resiliensi akademik saat pandemi pada mahasiswa akhir Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta?
5. Bagaimana dukungan sosial teman sebaya mempengaruhi resiliensi akademik pada setiap angkatan mahasiswa akhir di Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta?

C. Batasan Masalah

Setelah teridentifikasinya masalah yang dituliskan di atas, peneliti membatasi pada salah satu masalah saja, yaitu “Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta”

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, semoga dapat mewujudkan harapan yang berupa:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dengan penelitian ini semoga secara praktis akan menambah khasanah pengetahuan dalam bimbingan dan

konseling. Menjadi wawasan bagi pembaca mengenai dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik pada mahasiswa akhir.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi mahasiswa BK dimanapun berada yang memiliki resiko tinggi terhadap ancaman psikologis dalam berjuang menyelesaikan studi agar tetap menjaga hubungan teman sebaya untuk dapat mempertahankan semangat dalam menyelesaikan studi.

